

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan setelah sekolah menengah keatas adalah perguruan tinggi. Pada saat di perguruan tinggi mahasiswa dituntut untuk dapat berfikir secara rasional dan positif. Gaya hidup seorang mahasiswa bisa digambarkan sebagai contoh perkumpulan anak muda yang mengisi waktunya dengan belajar hal baru seperti keterampilan, keahlian serta mengisi kegiatan kesehariannya dengan hal yang positif yang akan berdampak pada masa depan yang akan datang, dengan kegiatan tersebut diharapkan bisa menambah pola pikir menjadi rasional, yaitu dengan mengutamakan kebutuhan dari pada keinginan dan tidak tergiur dengan pengaruh buruk yang berkembang baik dari dalam maupun luar kampus (Fungky et al., 2022).

Di kehidupan sekarang gaya hidup menjadi salah satu contoh perkembangan zaman. Di zaman dahulu orang belum terlalu mementingkan penampilan serta gaya hidup. Gaya hidup telah masuk ke dalam semua golongan salah satunya mahasiswa. Gaya hidup juga sudah menjadi ikon dari modernitas serta merupakan pilihan bagi sebagian orang untuk memilih apa saja yang menjadi kebutuhan paling utama bagi mahasiswa agar tidak terjerumus oleh arus zaman. Gaya hidup yang modern berdampak pada perubahan mulai dari berpakaian, bergaul dan kegiatan yang mempengaruhi kegiatannya.

Peningkatan perekonomian syariah di Indonesia salah satunya adalah dengan menumbuhkan perilaku keuangan yang positif dalam perspektif syariah dengan cara meningkatkan literasi keuangan syariah generasi muda. Generasi berpotensi besar dalam peningkatan literasi keuangan syariah di karenakan perkembangan teknologi. Generasi Z merupakan generasi muda yang lahir dan besar di tahun 1995-2001 atau 1995-2009. Generasi tersebut memiliki pengaruh yang kuat terhadap agama (Broatbent *et al.*, 2017). Oleh karena itu dalam pengembangan ekonomi syariah harus melibatkan generasi Z yang melek akan teknologi serta berkomitmen kuat terhadap agama.

Menurut Dardour, A., & Blili, S. (2021), 137-148 generasi Z saat ini terkena dampak influencer culture. Mereka mudah terpengaruh dengan konten yang mempromosikan kehidupan sehari-hari seperti gaya hidup mewah, barang-barang bermerk serta produk konsumsi lainnya. Individu yang terpengaruh oleh influencer tersebut akan cenderung mengikuti trend konsumsi yang ditampilkan di publik sehingga mereka membeli produk yang dipromosikan. Generasi Z juga mempunyai rasa cemas dan takut tertinggal dari pengalaman bersosial dan trend terbaru. Sehingga hal tersebut akan mendorong individu untuk membeli barang-barang baru yang menjadi trend terkini, meskipun hal tersebut mengarah pada perilaku konsumtif yang tidak terkontrol (Kurniawan, A., & Putri, L.A (2021) 77-90.

Menurut Ibrahim, A., (2020) 57-74 generasi Z yang paham akan literasi keuangan syariah akan cenderung mempertimbangkan aspek yang

berkelanjutan untuk keputusan investasi mereka. Individu tersebut akan lebih mengalokasikan dananya untuk investasi yang sesuai dengan prinsip keuangan syariah, seperti investasi dalam sektor yang halal dan etis. Literasi keuangan syariah juga dapat membantu generasi Z dalam memahami pentingnya pengelolaan keuangan yang dapat dipertanggung jawabkan. Sehingga mereka dapat menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan dan lebih fokus pada pengelolaan keuangan jangka panjang yang sejalan dengan prinsip keuangan syariah seperti menghindari riba. Sebagai generasi Z khususnya mahasiswa dituntun agar mampu memahami dengan baik tata cara pengelolaan dan perencanaan keuangan dengan benar, apalagi dalam keputusan pembelian baik dalam pembelian pribadi ataupun keluarganya mahasiswa harus kritis serta mampu memanfaatkan fungsi dan peran sebagai mahasiswa ((Mengga et al., 2023).

Generasi Z adalah kelompok generasi yang lahir antara pertengahan tahun 1990-an hingga awal tahun 2010. Mereka sering disebut sebagai generasi internet atau i-generation. Generasi Z memiliki keterikatan sosial yang lebih banyak melalui dunia digital karena sejak kecil mereka telah terbiasa dengan teknologi. Generasi Z juga dikenal sebagai generasi yang kreatif (kopperschmidt, 2000). Generasi Z saat ini termasuk dalam kelompok usia remaja yang lebih rentan terpengaruh oleh teman sebaya mereka, misalnya dalam hal gaya berpakaian, potongan rambut, dan kegiatan hiburan lainnya. Seringkali, remaja tidak berpikir secara realistis dalam memenuhi keinginan mereka, yang dapat menyebabkan perilaku konsumtif. Menurut penelitian

(Khrishananto, R., & Adriansyah, M. A., 2021), mayoritas remaja akhir di Kota Samarinda terlibat dalam perilaku konsumtif. Banyak dari perilaku konsumtif yang mereka lakukan disebabkan oleh gaya hidup perkotaan di lingkungan tempat tinggal mereka, yang sesuai dengan temuan yang dikemukakan oleh Lestarina, dkk. (2017), bahwa perilaku konsumtif terbentuk karena konsumtif itu sendiri telah menjadi bagian dari gaya hidup.

Dalam mengatasi masalah perilaku konsumtif diperlukan suatu pengelolaan keuangan yang baik dan terarah berdasarkan *Program International Student Assessment (PISA)* (2012) menyatakan bahwasanya literasi keuangan adalah pengetahuan dan pemahaman atas konsep keuangan digunakan dalam membuat pilihan keuangan yang efektif, meningkatkan *financial well-being* (kesejahteraan keuangan) atas individu serta kelompok. Berdasarkan survey dari SNLKI yang OJK lakukan, kalangan pelajar dan mahasiswa memiliki literasi keuangan yang rendah yaitu sebesar 23,4%. Namun pada faktanya generasi muda merupakan pengguna terbesar pada transaksi non tunai, hal ini menyebabkan pengelolaan keuangan mahasiswa menjadi kurang baik serta cenderung konsumtif, terutama dalam melakukan pembayaran non tunai.

Literasi keuangan adalah sebuah keterampilan yang meliputi pengetahuan, pemahaman, dan informasi yang dapat mempengaruhi sikap seseorang dalam mengambil keputusan secara bijaksana dan efektif sesuai dengan prinsip-prinsip Islam (Triani & Mulyadi, 2019). Literasi syariah juga bertujuan untuk

meningkatkan kesadaran masyarakat dalam beralih ke pasar keuangan syariah, di mana umat Muslim dapat mengikuti prinsip-prinsip Islam. Hal ini akan membantu individu dalam perencanaan keuangan dan membantu masyarakat Muslim mengatasi masalah keuangan, seperti praktik-praktik yang melibatkan ketidakpastian (gharar), perjudian (maisir), dan bunga (riba), serta menjadi lebih selektif dalam memilih produk dan layanan keuangan.



Gambar 1.1 Tingkat Literasi Keuangan

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), (2019)

Dalam gambar di atas terlihat bahwa tingkat literasi keuangan generasi Z sebesar 44,04%, lebih rendah 3,94% dibandingkan dengan generasi milenial. Populasi generasi Z pada tahun 2019 mencapai 72,9 juta jiwa. Tingkat literasi keuangan sejumlah tersebut termasuk dalam kategori rendah, karena berada di bawah 60%. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan generasi milenial tentang tabungan, pinjaman, asuransi, dan investasi juga tergolong rendah.

Ketika seseorang bisa mengontrol diri dalam berperilaku konsumtif, maka resiko kecenderungan mereka berperilaku konsumtif bisa dihindari. Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Sultan, Joiremen dan Sprott (2011, dalam Chita, David & Pali, 2015) untuk menguji efek kontrol diri, hasil yang diperoleh yaitu latihan dalam meningkatkan kontrol diri dapat mengurangi tindakan impulsive buying atau kecenderungan membeli sesuatu secara spontan.

Kontrol diri adalah kemampuan untuk mengendalikan diri dan mengontrol keputusan konsumen dengan mempertimbangkan hal-hal sebelum melakukan pembelian, sehingga dapat menghindari perilaku konsumtif. Orang yang melakukan pembelian tanpa pertimbangan biasanya dipengaruhi oleh rayuan atau penawaran harga diskon dan faktor lainnya. Padahal seseorang dapat mengontrol diri serta mampu menurunkan perilaku konsumtif sebelum melakukan pembelian (Annafila & Zuhroh, 2022). Menurut Indri Anggraini (2019) kontrol diri adalah gambaran suatu keputusan seseorang melalui pertimbangan yang matang untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Kontrol diri yang kuat dapat membantu mereka dalam mengelola uang mereka dengan lebih baik. Mereka lebih membatasi untuk penggunaa kartu kredit, menghindari utang yang tidak perlu serta membayar tagihan tepat waktu.

Perilaku konsumsi dan konsumtif memiliki pengertian yang berbeda jauh. Perilaku konsumsi merupak suatu tindakan perorangan atau kelompok dalam memperoleh, menggunakan serta membeli barang atau jasa semata-mata untuk

memenuhi kebutuhan. Kegiatan ini melibatkan proses pengambilan keputusan tentang apa yang akan di beli serta fungsi penggunaannya. Contoh yang bisa diambil dari perilaku konsumsi antara lain, membeli makanan untuk memenuhi kebutuhan gizi, membeli pakaian untuk menutupi tubuh, menggunakan transportasi untuk bepergian. Perilaku konsumsi lebih matang dalam perencanaan keuangan serta dapat mempertimbangkan terhadap pengeluaran dan memiliki pemilihan yang tepat antara kebutuhan dan keinginan.

Berbeda dengan perilaku konsumsi, perilaku konsumtif cenderung mengacu pada individu atau kelompok yang terlibat dalam pembelian barang dan jasa secara berlebihan tanpa pertimbangan yang matang. Perilaku konsumtif didorong oleh keinginan yang instan untuk memperoleh kepuasan. Contoh perilaku konsumtif antara terlibat pembelian impulsif tanpa mempertimbangkan anggaran atau manfaat jangka panjang, terobsesi dengan tren terbaru dan selalu ingin memiliki barang terbaru. Perilaku konsumtif cenderung memprioritaskan keinginan instan tanpa mempertimbangkan jangka panjang demi memenuhi kepuasan konsumsi yang tidak realistis. Di dalam al-Qur'an terdapat ayat yang menjelaskan tindakan pemborosan yang tidak disukai oleh Allah SWT. Salah satu contohnya dari firman Allah QS Al-Isra'(17:26-27) yaitu:

وَأَنْتَ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا . إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

“Dan berikanlah kepada keluarga kerabat(mu), kepada orang miskin, kepada orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) dengan boros. Sesungguhnya orang-orang boros itu adalah saudara-saudara syaitan, dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.”

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) merupakan sebuah institusi pendidikan tinggi yang berasal dari Muhammadiyah, salah satu organisasi kemasyarakatan terbesar di Indonesia. UMY juga telah mendapatkan pengakuan sebagai salah satu universitas Islam terbaik di dunia menurut daftar 2021 Top Islamic Universities versi UniRank, yang menempatkannya di peringkat keempat. (Purnama, 2021). Mahasiswa dan alumni Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang mengambil program studi Ekonomi Syariah mempelajari konsep-konsep keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Hal ini sejalan dengan visi prodi Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, yang bertujuan untuk menjadi prodi yang terdepan dan mencerahkan dalam bidang ekonomi Islam serta menghasilkan lulusan yang kompeten, profesional, responsif, dan visioner. Yang mana untuk melakukan perencanaan keuangan yang baik dibutuhkan sikap-sikap tersebut.

Dalam penelitian ini prodi ekonomi syariah UMY sedikit banyaknya telah memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana prinsip-prinsip ekonomi syariah yang diterapkan dalam praktik nyata, seperti



menggunakan transaksi syariah, menghindari riba serta tidak berperilaku konsumtif dalam berbelanja. Dalam prodi ekonomi syariah UMY mahasiswa aktif setidaknya telah menerima materi mengenai ekonomi islam dimana mahasiswa diajarkan tentang tata cara pengelolaan uang dengan prinsip-prinsip syariah. Mempelajari ilmu ekonomi syariah kita juga dapat melihat bagaimana lembaga keuangan syariah, perusahaan atau proyek ekonomi lainnya memberikan prinsip-prinsip syariah seperti larangan riba (bunga), gharar (ketidakpastian) dan masyir (perjudian) dalam aktivitas mereka (El-Gamal, M. A. 2006).

Bedasarkan uraian latar belakang diatas menjadi dorongan peneliti untuk melakukan penelitian terkait pengaruh gaya hidup, literasi keuangan syariah dan kontrol diri terhadap perilaku konsumtif khususnya pada generasi muda yaitu generasi Z pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan judul **“Pengaruh Gaya Hidup, Literasi Keuangan Syariah dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini di batasi sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif generasi Z ?
2. Bagaimana pengaruh literasi keuangan syariah terhadap perilaku konsumtif generasi Z ?
3. Bagaimana pengaruh kontrol diri terhadap perilaku konsumtif generasi Z ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitain ini adalah

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif generasi Z
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh literasi keuangan syariah terhadap perilaku konsumtif generasi Z
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh konrol diri terhadap perilaku konsumtif generasi Z

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan teori mengenai pengaruh gaya hidup, literasi keuangan syariah dan kontrol diri terhadap perilaku konsumtif generasi Z dapat dijadikan referensi untuk penelitian terdahulu ataupun sebagai bahan referensi untuk penelitian dengan judul yang berkaitan.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil dan penelitian di harapkan bermanfaat bagi:

- a. Pembaca: memberikan informasi mengenai perilaku konsumtif generasi Z
- b. Peneliti: hasil dari penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan tentang gaya hidup, pengetahuan literasi keuangan syariah serta kontrol diri agar terselamatkan dari perilaku konsumtif pada generasi Z.